

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah permasalahan yang kompleks dan menyangkut berbagai macam keterkaitan antara satu dengan yang lain, baik menyangkut bahan ajar, materi, metode pengajaran maupun model pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada, mengharuskan adanya suatu pemecahan masalah terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang menunjang tujuan Pendidikan Nasional.

Pihak pemerintah maupun pihak sekolah telah melakukan berbagai cara untuk menata sistem pendidikan sehingga melahirkan *output* yang berkualitas yang dapat diandalkan, seperti penataan kurikulum, peningkatan sumber daya pengajarnya, manajemen, kualifikasi sumber rujukan atau bacaan merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Permasalahan yang kebanyakan muncul sehingga menjadi penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran adalah terdapat pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Kesalahan dalam menggunakan metode ataupun model pembelajaran berdampak negatif bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut agar memiliki segudang pengetahuan, metode, model pembelajaran dan kreativitas dalam hal mengajar agar tidak menimbulkan kejenuhan.

Kegiatan pembelajaran sebagai interaksi yang bernilai edukatif. Hal ini tercermin pada saat penyampaian pelajaran kepada siswa di kelas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih memperhatikan, memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut di atas maka guru menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan tercapainya peningkatan hasil belajar siswa .

Permasalahan di atas dapat dijumpai di kelas X⁶ SMA Negeri 1 Tapa. Sesuai dengan fakta yang ada, dari 26 siswa di kelas X⁶ hanya 13 siswa yang dinyatakan tuntas dan 13 siswa lainnya belum tuntas dalam mata pelajaran ekonomi atau sekitar 50% dibawah nilai rata-rata (75), mata pelajaran ekonomi dianggap mata pelajaran yang hanya sekedar menghafal, bahkan mereka menganggap mata pelajaran ekonomi hanya merupakan salah satu persyaratan untuk lulus dan bisa mengikuti ulangan harian maupun ulangan semester saja, ditambah lagi guru yang dominan menggunakan satu metode (ceramah) dalam memberikan pembelajaran di kelas, sehingganya kejenuhan di kelas pun sangat dirasakan oleh siswa, serta guru yang hanya mengukur kemampuan siswa pada hasil tugas dan ulangan saja, tanpa memikirkan apakah para siswa tersebut dapat memahami dan mengimplementasikan materi di dalam dan diluar sekolah atau tidak. Hal ini yang dapat memicu rendahnya kemauan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Padahal tugas dan hasil ujian tidak bisa di jadikan sebagai rujukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Jangan heran ketikan hasil belajar siswa cenderung rendah.

Model pembelajaran Number Head Together ini tidak hanya sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan kooperatif untuk bekerja dalam tim seperti mendengarkan, merespon, menyetujui, mendorong, dan mengevaluasi. Namun model pembelajaran Number Head Together ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Number Head Together pada Mata Pelajaran Ekonomi** “ (suatu penelitian di SMA Negeri 1 Tapa).

Alasan Peneliti mengambil judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Number Head Together pada Mata Pelajaran Ekonomi (suatu penelitian di SMA Negeri 1 Tapa) karena peneliti menganggap masih perlu adanya peningkatan hasil belajar dan

untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan pemahaman terhadap mata pelajaran ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang ditemui lapangan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut: Rendahnya partisipasi guru dalam penomoran terhadap siswa, di awal proses belajar mengajar guru kurang tepat dalam memberikan pertanyaan dalam apersepsi, guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir akan jawaban pertanyaan yang ada, kesempatan siswa sebagai individual dalam kelompok untuk menjawab apa yang dipertanyakan guru kurang diperhatikan, kesimpulan sebagai akhir proses belajar mengajar kurang di perhatikan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah guru diharapkan mampu memberikan keterampilan-keterampilan kooperatif pada siswa agar lebih aktif untuk bekerjasama dalam tim seperti mendengarkan, merespon, menyetujui, mendorong, dan mengevaluasi dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together .

Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif model NHT adalah melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran, meningkatkan penguasaan akademik misalnya dalam memahami isi pelajaran dan mengemukakan pendapat.

Tahap – tahap model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Penomoran (*Numbering*) guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga setiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.

Tahap 2 : Mengajukan pertanyaan (*Questioning*), guru mengajukan suatu pertanyaan kepada setiap kelompok

Tahap 3 : Berfikir bersama (*Head Together*), siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

Tahap 4: Menjawab (*Answering*), Guru memanggil satu nomor dari salah satu kelompok dan para siswa dari kelompok tersebut yang nomornya sesuai mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk menjawab soal kelompok yang telah diberikan oleh guru.

Tahap 5: Tanggapan dari teman kelompok lain.

Tahap 6 : Kesimpulan, setelah mendengar tanggapan-tanggapan dari teman pada kelompok lain guru meminta agar siswa yang diberikan pertanyaan semula dapat menyimpulkan jawaban tersebut dengan tujuan agar siswa paham akan jawaban dari pertanyaan tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dari penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X⁶ SMA Negeri 1 TAPA.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para tenaga pendidik khususnya SMA Negeri 1 TAPA dalam menerapkan model pembelajaran Number Head Together dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa .
- b. Dari hasil penelitian tentang Number Head Together diharapkan oleh peneliti dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang penelitian yang relevan dalam kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran agar disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat memperhatikan pelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Secara pribadi dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dibidang ilmu yang di geluti oleh peneliti. Penelitian ini juga bisa di jadikan literatur bagi peneliti berikutnya.

